

**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOMPLEK PERUMAHAN _X.
KELURAHAN SIDOMULYO PEKANBARU**

Herman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Pekanbaru
Herman.2208@yahoo.com

Abstract

This study aims to look at the factors that influence public consumption in the housing complex X Sidomulyo Pekanbaru. As for the sampling technique in this study is the random sampling of 55 people. The variables used are education, income, number of family members, and consumption. Based on the results of the analysis using multiple linear regression shows that the direction of the relationship of independent variables to the dependent variable has a positive direction. And the test results partially all the independent variables have a significant effect on the dependent variable. It is proved that the value of $t_{count} > t_{table}$. And the results of the F_{test} are obtained that simultaneously has a significant effect on the dependent variable and it can be seen that the value of $F_{count} > F_{table}$. And the magnitude of the effect of independent variables on the dependent variable is 61.3 percent.

Keywords: Education, Income, Family Size, and Consumption

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat pada kompleks perumahan _X Kelurahan Sidomulyo Pekanbaru. adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Random sampling yaitu sebanyak 55 orang. Variabel yang digunakan adalah pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan konsumsi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki arah positif. Dan hasil uji secara parsial seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat hal ini dibuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan hasil uji F diperoleh bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 61.3 persen.

Kata Kunci: Pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan Konsumsi

PENDAHULUAN

Konsumsi adalah kegiatan yang sudah pasti dilakukan oleh semua masyarakat dalam menggunakan barang dan jasa. Dan juga konsumsi adalah tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi suatu benda, dimana pembelanjaan atas barang dan jasa selalu dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Mangkunegara, 2005 kebutuhan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup. Menurut Rachman (2001), pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antara agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku dan antar waktu. Struktur pola dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001), konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan guna memenuhi pembelian barang dan jasa untuk mendapatkan kepuasan maupun untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi untuk rumah tangga adalah mencakup pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk mendapatkan barang dan jasa sebagai kebutuhan sehari-hari. Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, dimana pendidikan yang berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berbeda pola konsumsi yang akan dilakukannya.

Pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh masyarakat dari hasil kerja yang dilakukan. Dimana semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka akan berdampak pada pola konsumsi yang dilakukan. Jumlah anggota keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan, dimana semakin besar atau banyak jumlah anggota keluarga maka tingkat konsumsi suatu masyarakat akan mengalami peningkatan.

Dari permasalahan yang dijumpai di lapangan bahwa, dengan tingkat pendidikan yang tinggi belum bisa dikatakan memiliki pendapatan yang besar sehingga tingkat konsumsi masyarakat akan berkurang hal tersebut karena faktor upah minimum kota Pekanbaru yang hanya berkisar Rp 2.557.000. sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah sebesar 3 orang.

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat, dalam hal ini faktor tingkat pendidikan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Mankiw (2013) konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Arti dari barang disini mencakup pembelanjaan rumah tangga untuk barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan-perengkapan rumah tangga, dan untuk barang yang tidak tahan lama contohnya seperti makanan dan pakaian.

Menurut Wahyu (2011) dalam Fadlillah Maulidah 2015. Konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk mencapai

kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan.

Menurut Samuelson & Nordhaus (2001) “Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya”.

Dalam istilah sehari-hari konsumsi sering disebut sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi juga mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut dapat dibedakan menjadi barang yang langsung habis dalam satu kali pakai dan barang yang dapat digunakan berkali-kali.

Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien.

Menurut Taufiq Effendi (2005:72) pendidikan adalah “segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan” pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu Negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa.

Ahmad (2001) dalam Ikhwan Ratna 2015. Mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil.

Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) dalam Fadliliah Maulidah 2015. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (income) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Cristopher, 2009).

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.

Menurut Mantra (2003) dalam Pande Putu Erwin Adiana 2012 yaitu yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut Rahardja, (2008) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga dapat diklarifikasikan menjadi tiga besar diantaranya yaitu: faktor ekonomi, faktor demografi (kependudukan), faktor non ekonomi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi

Menurut Karmini (2012) dalam Abdul Rahman, 2019 mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan

hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat baik, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya (Karmini, 2012).

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi

Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau suatu masyarakat. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin sejahtera seseorang. Sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi, berarti semakin miskin. Untuk dapat mengkonsumsi seseorang harus mempunyai pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, seseorang dapat mengkonsumsi barang dalam jumlah yang lebih banyak, namun tidak semua pendapatan digunakan untuk konsumsi, akan tetapi bagi seseorang yang memiliki kelebihan pendapatan setelah konsumsi akan digunakan untuk menabung (Mahyu, 2013) dalam Abdul Rahman, 2019.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi

Menurut Pande Putu Erwin Adiana (2012) Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif dan kuantitatif. Sumber

data yang diperoleh adalah dengan primer, yaitu melakukan wawancara dan tanya jawab mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi.

Defenisi operasional

- a. Konsumsi (Y) adalah pola konsumsi yang dihitung dari total pengeluaran rumah tangga miskin untuk konsumsi bahan makanan dan non makanan selama sebulan. Satuan yang digunakan adalah rupiah.
- b. Pendidikan (X1) adalah pendidikan terakhir yang pernah diikuti oleh anggota keluarga yang sudah bekerja. Satuan ukuran yang digunakan adalah tahun.
- c. Pendapatan (X2) adalah pendapatan seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, dihitung selama satu bulan. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga selama seminggu dan diproyeksikan menjadi pendapatan sebulan. Satuan yang digunakan adalah rupiah.
- d. Jumlah anggota keluarga (X3) adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggung yang tinggal dalam satu rumah. Satuan ukuran yang digunakan adalah orang

Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 135) mendefinisikan populasi sebagai berikut “Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat pada komplek perumahan_X Kelurahan Sidomulyo Pekanbaru yang berjumlah 120 masyarakat. Menurut Sugiyono (2015:116) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut : “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, adapun jumlah sampel dalam penelitian ini dengan

menggunakan rumus slovin diperoleh sebesar 55 masyarakat. Yaitu dengan teknik pengambilan sampel random sampling.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2016:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif variabel penelitian

Tabel 1. Descriptive Statistics

	<i>Std.</i>		
	<i>Mean</i>	<i>Deviation</i>	<i>N</i>
Konsumsi	3.28E6	308575.526	55
Pendidikan	13.13	2.660	55
Pendapatan	3.86E6	495447.286	55
Jumlah Anggota Keluarga	2.31	.960	55

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendidikan masyarakat dalam penelitian ini adalah 13 atau S1. Tingkat pendapatan Rp 3.856.364 dan jumlah anggota keluarga adalah 3 orang, sedangkan tingkat konsumsi rumah tangga sebesar Rp 3.281.818. maka berdasarkan

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata konsumsi rumah tangga cukup besar hampir mendekati tingkat pendapatan masyarakat.

Hasil Regresi linier Berganda

Tabel 2 Regresi linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	1.585E6	205895.887	7.696	.000
Pendidikan	29753.731	13012.978	2.286	.026
Pendapatan	.293	.069	4.264	.000
Jumlah Anggota Keluarga	76065.587	30589.748	2.487	.016

Dependent Variable: Konsumsi

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah

sebagai berikut : $Y = 1.585 + 29753.73X_1 + 0.293X_2 + 76065.58X_3$.

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

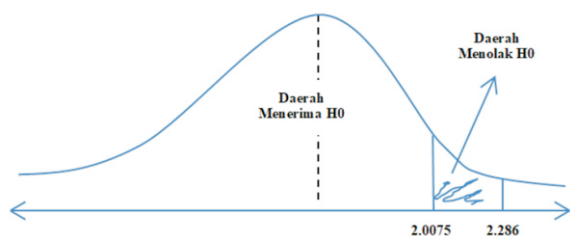
- a. Konstanta sebesar 1.585 artinya tanpa adanya pendidikan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Maka tingkat konsumsi rumah tangga hanya sebesar 1.585 satuan.
- b. Nilai regresi sebesar 29753.73 artinya jika pendidikan keluarga naik. Maka tingkat konsumsi rumah tangga naik sebesar 29753.73 satuan.
- c. Nilai regresi sebesar 0.293 artinya jika pendapatan keluarga naik. Maka tingkat konsumsi rumah tangga naik sebesar 0.293 satuan.
- d. Nilai regresi sebesar 76065.58 artinya jika jumlah anggota keluarga naik. Maka tingkat konsumsi rumah tangga naik sebesar 76065.58 satuan.

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa arah hubungan yang dimiliki variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki arah hubungan yang positif.

Hasil Uji_t

1. Pengaruh Pendidikan (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga.

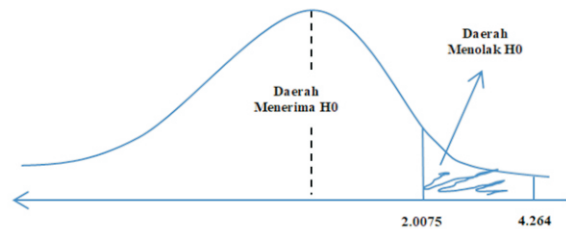
Nilai t_{tabel} diperoleh $n-k-1=55-4-1=50=2.0075$.



Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 diperoleh besarnya nilai t-hitung pendidikan (X1) yaitu sebesar 2,286 yang ternyata lebih besar dari t_{tabel} (2.0075). Karena $t_{\text{hitung}} (2,286) > t_{\text{tabel}} (2.0075)$

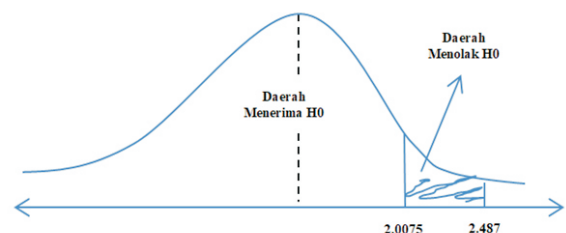
maka H_0 ditolak. Ini berarti secara parsial pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

2. Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga



Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 diperoleh besarnya nilai t-hitung pendidikan (X2) yaitu sebesar 4,264 yang ternyata lebih besar dari t_{tabel} (2.0075). Karena $t_{\text{hitung}} (4,264) > t_{\text{tabel}} (2.0075)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga



Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 diperoleh besarnya nilai t-hitung jumlah anggota keluarga (X3) yaitu sebesar 2,487 yang ternyata lebih besar dari t_{tabel} (2.0075). Karena $t_{\text{hitung}} (2,487) > t_{\text{tabel}} (2.0075)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti secara parsial jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

Hasil Uji_F

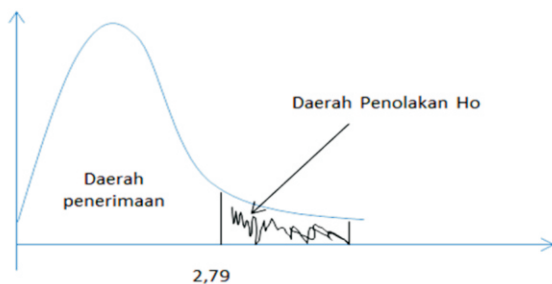
Tabel 3 Hasil Uji_F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.264E12	3	1.088E12	29.543	.000 ^a
Residual	1.878E12	51	3.683E10		
Total	5.142E12	54			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Pendidikan, b. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber : Data Olahan, 2019

Nilai F-tabel = $F_{\alpha}(df) = F_{0,05}(4-1); (55-4) = 2,79$



Berdasarkan Tabel 3 di dapat nilai F-hitung sebesar $29.543 > F\text{-Tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 2,79 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga secara serempak berpe-

ngaruh terhadap konsumsi rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternative. Ini berarti, secara serempak pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan adalah untuk melihat apakah model dalam penelitian ini sudah layak atau tidak. Atau seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil Koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Koefisien determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.613

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Pendidikan.

b. Dependent Variable: Konsumsi

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,613 atau 61,3 persen besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dan sisanya sebesar

38,7 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel bebas baik secara parsial

maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang memiliki pengaruh yang paling besar adalah variabel tingkat pendapatan (X2) sedangkan variabel yang memiliki pengaruh yang kecil adalah tingkat pendidikan. Hal ini juga didukung oleh peneliti Pande Putu Erwin Adiana 2012 bahwa ke tiga variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan dan arah hubungan yang terjadi adalah positif. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Ikhwani Ratna, dan Hidayati Nasrah, 2015 bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap konsumsi Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa baik secara parsial maupun secara simultan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan besarnya pengaruh adalah sebesar 61,3 persen.

Saran

Sebaiknya pemerintah kota lebih lagi memperhatikan masalah pendidikan, hal tersebut karena memiliki pengaruh yang paling rendah, dimana pemerintah untuk lebih lagi mempersiapkan lapangan kerja karena upah minimum Kota hanya berkisar Rp 2.557.000.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *Jurnal EcceS*, Volume 6 Nomor 1 Ed. Jun 2019 : page :111-129 p-ISSN: 2407-6635 e-ISSN :2580-5570

Christopher. (2009). *Service Marketing*. Prentice Hall International. Inc. London.

Fadliliah Maulidah. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 1, Tahun 2015.

Ikhwani Ratna. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. *Marwah*, Vol. XIV No. 2 Desember Th. 2015.

Mangkunegara. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mankiw (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Pande Putu Erwin. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.1, No.1, November 2012

Rachman, Arifin. (2001). *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan*. CV. Haji Mas Agung. Jakarta.

Rahardja. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat: Lembaga Penerbit FE UI.

Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.